



## MAKNA KOMUNIKASI ANAK DAN ORANG TUA DI MEDIA SOSIAL WHATSAPP

Adinda Ayisyahni Permana<sup>1</sup>, Dita Marviana<sup>2</sup>, Winda Rahmawati<sup>3</sup>, Zikri Fachrul  
Nurhadi<sup>4</sup>

Universitas Garut

[24071120155@fikom.uniga.ac.id](mailto:24071120155@fikom.uniga.ac.id)

### Info Artikel :

Diterima : 13 Juli 2022

Disetujui : 22 Juli 2023

Dipublikasikan : 25 Agustus 2023

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai motif, pengalaman dan makna komunikasi anak dan orang tua melalui media WhatsApp. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori fenomenologi menurut Alfred Schutz yang bertujuan memahami tindakan sosial yang berorientasi pada perilaku orang atau pada masa lalu, sekarang dan yang akan datang melalui penafsiran. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi motif pengguna menggunakan WhatsApp adalah dengan kepopulerannya dan biayanya yang murah. Beragam pengalaman pengguna saat melakukan proses komunikasi di WhatsApp, pemaknaan komunikasi melalui WhatsApp yaitu untuk bertukar kabar, sarana komunikasi populer pada jarak yang jauh dan untuk memaknai pesan dari pengirim perlu pemahaman terlebih dahulu sebelum membalas.

**Kata Kunci :**  
Makna,  
Komunikasi,  
Media Sosial  
WhatsApp

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out about the motives, experiences, and meanings of communication between children and parents through WhatsApp media. This research uses descriptive methods with a qualitative approach. The theory used in this research is phenomenological theory, according to Alfred Schutz, which aims to understand social actions oriented towards people's behavior in the past, present, and future through interpretation. The data collection techniques used are interviews, observation, documentation, and literature study. The results showed that the motivation for users to use WhatsApp is its popularity and low cost. Various user experiences when carrying out the communication process on WhatsApp indicate that the meaning of communication via WhatsApp is to exchange news, a popular means of communication at a distance, and to interpret the message from the sender, which needs to be understood first before replying.*

**Keywords :**  
Meaning,  
Communication,  
WhatsApp Social  
Media

## PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial, oleh karena itu manusia tidak akan pernah lepas dari proses interaksi. Pada era digital saat ini, seiring berkembangnya teknologi, media sosial sudah menjadi suatu bagian yang penting atau kebutuhan pokok di keseharian manusia, termasuk dalam interaksi antara anak dan orang tua. Salah satu

bentuk media sosial tersebut adalah aplikasi *instan messenger* WhatsApp (WA). WhatsApp adalah salah satu aplikasi media sosial pertukaran pesan yang populer digunakan masyarakat untuk berkomunikasi secara online menggunakan paket internet.

WhatsApp menjadi aplikasi pengirim pesan instan yang begitu mudah dan mendukung kegiatan komunikasi setiap individu termasuk antar keluarga. Komunikasi antara remaja atau seorang anak dengan orang tua akan membangun keharmonisan dalam satu keluarga. Namun terkadang dengan adanya perkembangan teknologi dan perbedaan generasi seringkali terjadi kesulitan memahami isi dan memaknai pesan yang disampaikan melalui media sosial seperti WhatsApp. Istilah “komunikasi online” mengarah pada membaca, menulis, berbagi video kamera dan komunikasi melalui jaringan komputer (Subiyantoro, 2013). WhatsApp sudah memenuhi beberapa fitur tersebut yakni berbagi pesan, gambar bahkan panggilan suara dan video. Bagi seorang remaja perantauan atau yang jauh dari keluarga tentu saja WhatsApp adalah sarana utama untuk melakukan komunikasi saat berjauhan hanya dengan menggunakan *handphone* dan paket internet. Namun meskipun WhatsApp dianggap sebagai alternatif komunikasi tentu tidak semua pesan dapat dimaknai dengan baik terlebih WhatsApp berbeda dengan SMS yang pada zaman dulu digunakan orang tua, maka ada beberapa kendala yang dialami dalam proses komunikasi antara remaja dan orang tua.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dijadikan fokus pada penelitian ini diantaranya mengenai bagaimana anak dan orang tua memaknai komunikasi di media sosial WhatsApp; Motif yang melatarbelakangi alasan penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi antara anak dan orang tua, Pengalaman yang dialami sejauh penggunaan whatsapp sebagai media komunikasi anak dan orang tua dan makna komunikasi antara anak dan orang tua. Klasifikasi yang dituju pada observasi ini adalah remaja SMA, mahasiswa dan orang dewasa atau orang tua. Permasalahan utama pada penelitian ini adalah bagi remaja yang menggunakan WhatsApp dan sering digunakan berkomunikasi dengan orang tua, selain itu untuk anak atau remaja yang komunikasi terhalang oleh jarak. Namun, dengan batasan jarak yang jauh tidak semuanya berarti perhatian orang tua kepada anaknya akan berkurang. Maka WhatsApp adalah salah satu cara memberi kabar agar antara remaja dan orang tua bisa tenang meskipun dengan jarak yang berjauhan (Irham et al., 2018).

Berdasarkan data di lapangan hasil wawancara, menurut salah satu remaja siswa SMAN 3 Garut, Regita mengatakan salah satu yang sering menjadi konflik saat komunikasi di WhatsApp dengan orang tua adalah ketika salah paham mengartikan pesan maka menyelesaikannya menggunakan fitur telepon yang ada di WhatsApp. Regita mengatakan bahwa WhatsApp merupakan sarana bertukar kabar dengan orang tuanya yang berada jauh darinya, namun dengan seringnya komunikasi melalui WhatsApp membuat Regita canggung dan tidak berani memulai komunikasi saat bertemu secara langsung.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik peneliti, diantaranya; Jurnal Penelitian “Pemanfaatan Social Media Sebagai Sarana Komunikasi Keluarga Dalam Upaya Meminimalisir Perilaku Menyimpang Pada Masyarakat Di Surabaya” yang ditulis oleh Tira Fitriawardhani pada tahun 2017 dengan fokus permasalahan mencari tahu bagaimana pemanfaatan sosial media sebagai sarana komunikasi keluarga dalam upaya meminimalisir perilaku menyimpang pada masyarakat di Surabaya. Hasil penelitian terdahulu ini relevan dengan permasalahan peneliti, beberapa poin hasil penelitian ini diantaranya mengenai peranan komunikasi dalam keluarga. Beberapa hasil penelitian ini diantaranya intensitas

komunikasi yang cukup sering pada keluarga menunjukkan bahwa terdapat hubungan keluarga yang harmonis dan rukun. Meski tidak setiap keluarga seperti itu, namun kebanyakan antar keluarga pasti melakukan komunikasi dan interaksi baik itu keluarga yang sedang bersama-sama tinggal ataupun yang saling jarak jauh. Menurut penelitian ini, komunikasi yang jarang antar keluarga ini biasanya terjadi kasus perceraian dan *broken home*. WA saat ini menjadi media *chatting* yang paling disukai karena tidak memakan banyak kuota. Hal ini membuat keluarga yang terpisah dengan jarak bisa membangun hubungan komunikasi yang tak terbatas oleh jarak. (Fitriawardhani, 2017).

Penelitian terdahulu diatas didukung dengan penelitian terdahulu lainnya diantaranya yang relevan dengan masalah peneliti adalah Artikel Penelitian “Efek Pesan WA (WhatsApp) Terhadap Interaksi Sosial Keluarga Mahasiswa Perantau Universitas Dharmawangsa”. Fokus masalah penelitian ini berdasar pada keingintahuan dampak *instan messenger* WhatsApp terhadap interaksi sosial di kalangan keluarga mahasiswa perantauan di Universitas Dharmawangsa, fokus penelitian ini juga dikhususkan antara komunikasi orang tua dan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa WhatsApp sebagai media penyebaran informasi tentu dianggap memudahkan informasi yang terbaru atau *up to date* mudah di terima oleh khalayak yang sama-sama menggunakan WhatsApp. Namun berdasarkan hasil penelitian, terdapat dampak negatif dari pesan instan menggunakan WA ini diantaranya pengguna WA sulit untuk bersosialisasi dengan orang lingkungan sekitar, timbul malas belajar berkomunikasi secara langsung atau *face to face*. Salah satu dampak pada keluarga yaitu kurang terjalannya hubungan interaksi antara mahasiswa dan orang tua telebih whatsapp selalu bermasalah dengan jaringan (Lubis, 2020).

Penelitian ini mempunyai nilai kebaruan yaitu terletak pada pembahasan permasalahan yang ada pada kehidupan sehari-hari masyarakat. WhatsApp sebagai media sosial komunikasi antar pribadi yang hampir digunakan semua orang memicu rasa keingintahuan peneliti tentang bagaimana remaja atau anak dan orang tua memaknai komunikasi di WhatsApp tersebut. Ada pula perbedaan antara penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu diantaranya permasalahan utama penelitian, metode penelitian dan pembahasan penelitian. Berdasarkan pemaparan masalah diatas, teori yang digunakan peneliti dan relevan dengan topik adalah Teori Fenomenologi. Teori ini dikenalkan oleh Johan Heinrich Lambert namun peneliti menggunakan teori fenomenologi yang lebih mengupas ide-ide Alfred Schutz. Teori fenomenologi menurut Alfred Schutz merupakan proses bagaimana manusia membangun dunianya melalui proses pemaknaan, dan proses pemaknaan tersebut berdasar dari pengalaman yang diterima oleh panca indera (*stream of experience*). Teori fenomenologi memiliki tiga dimensi utama yaitu untuk menggali tentang motif, pengalaman dan makna, seperti yang akan digali lebih dalam oleh peneliti.

Teori fenomenologi ini didasarkan pada pandangan Weber yakni diperlukannya beberapa metode khusus dalam memahami makna tindakan manusia. Metode yang dimaksud tersebut mengarah pada suatu tindakan bermotif untuk mencapai suatu tujuan atau *in order to motiv*. Pengertian makna menurut Alfred Schutz adalah suatu tindakan yang secara subyektif bermakna memiliki asal usul sosialnya yang muncul dari dunia kehidupan sosial. Schutz berpendapat realitas tertinggi dalam kehidupan adalah dunia jesharian yang disebutnya *sebagai the life world*. The life world ini memiliki 6 karakteristik mendasar diantaranya; 1) Wide-Awakeness yang merupakan unsur kesadaran, 2) Reality merupakan orang yang yakin akan eksistensi dunia, 3) Orang-orang saling berinteraksi secara terus menerus dalam kesehariannya, 4) pengalaman dari

seseorang adalah wujud dari pengalaman dia sendiri, 5) dunia intersubjektif diekspresikan dengan terjadinya komunikasi juga tindakan sosial dan 6) Adanya perspektif waktu yang tumbuh dalam masyarakat (Hamzah, 2020).

Alasan peneliti memilih topik penelitian ini diantaranya karena banyak remaja atau rekan di lingkungan sekitar peneliti yang banyak mengeluhkan kendala saat berkomunikasi dengan media sosial WhatsApp, banyak orang tua yang kesulitan mendapat kabar dari anaknya meskipun sudah ada sarana komunikasi lewat WhatsApp dan juga banyak remaja yang merantau atau jauh dari orang tuanya sehingga peneliti ingin tahu bagaimanakah komunikasi antar remaja dan orang tua di media sosial WhatsApp. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan komunikasi antar remaja dan orang tua di media sosial WhatsApp, mencari informasi dan pemecahan masalah dari yang sering dialami dan juga memberikan manfaat kepada pembaca selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana makna komunikasi antar remaja dan orang tua di media sosial WhatsApp menggunakan beberapa cara diantaranya observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dalam penelitian ini menggunakan paradigma post positivistik karena didasarkan pandangan realitas manusia. Subjek dan informan penelitian ini adalah remaja SMA, Mahasiswa dan Orang Tua. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dengan menelaah masalah saat memasuki lapangan dan melakukan diskusi, selain itu ada juga wawancara secara mendalam yang ditentukan dengan cara *purposive sampling*.

**Tabel 1. Data Informan**

No.	Nama	Identitas/Pekerjaan
1.	Regita	Siswa SMAN 3 Garut
2.	Euis Kartini	Mahasiswa IPI Garut Fakultas Matematika
3.	Siti Sarah Salsabila	Mahasiswa FKOMINFO UNIGA
4.	Yudi Permana	Wiraswasta
5.	Rezza Durachman S.M	Admin Marketing Supermarket Hy&Go

Sumber: Hasil Peneliti, 2023

**Tabel 2. Data Narasumber**

No.	Nama	Status/Pekerjaan	Bidang
1.	Usup Supriatna S.Kom.I.,M.Pd	Lulusan S1 Ilmu Komunikasi & Dosen STAI	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
2.	Lina Syerliana M.Pd	Lulusan Pendidikan Fisika, Ibu Rumah Tangga & Pengelola Usaha Jasa	Manajer Jasa Fotografer di Bandung

Sumber: Hasil Peneliti, 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Motif yang Melatarbelakangi Pengguna Whatsapp Memilih Whatsapp Sebagai Media Komunikasi antara Orang Tua dan Anak.

Dalam teori fenomenologi, menurut Alfred Shutz motif atau alasan seseorang dalam melakukan sesuatu itu terbagi dua yaitu *in order to motive* (motif tujuan) dan *because motive* (motif karena). Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui hal apa yang melatarbelakangi pengguna whatsapp memilih whatsapp sebagai media komunikasi.

Adapun pernyataan dari informan 2 (Regita) Siswa SMAN 3 Garut.

*Motif yang melatarbelakangi Ia menggunakan whatsapp karena pada zaman sekarang orang lebih banyak menggunakan whatsapp, berdasarkan pengalamannya jika awal mula berkenalan saja yang ditanya itu adalah nomor whatsapp pada zaman sekarang, maka dari itu begitupun Ia memilih whatsapp sebagai media komunikasi dengan orang tua yang jauh dengannya karena platform whatsapplah yang mudah digunakan oleh orang tua tidak jauh beda dengan SMS pada zaman dulu.*

Pernyataan informan 1 didukung oleh informan 2 (Euis Kartini) Mahasiswa Fakultas Matematika Institut Pendidikan Indonesia Garut.

*“Kalo aku memang ga punya media lain buat komunikasi dengan orang tua, dan orang tua juga hanya punya whatsapp buat komunikasi. Selain itu sebagai mahasiswa yang ngekost dan jauh dari rumah, komunikasi lewat whatsapp juga merupakan salah satu cara aku menghemat biaya agar tidak terlalu nyusahin orang tua,” (Euis, 2023).*

Adapun pernyataan informan 5 (Rezza Durachman) selaku Admin Marketing Supermarket Hy&Go.

*“Whatsapp merupakan aplikasi utama yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang tua, karena ini yang paling mudah digunakan. Dulu memang orang tua biasa mengirim teks atau pesan melalui SMS namun pada zaman sekarang pengiriman pesan melalui SMS sudah berkurang dan orang mulai berpindah ke media Whatsapp dengan segala sajian yang ada di whatsapp dan biaya kuota yang murah. Saat ini masih ada orang yang menggunakan SMS atau panggilan seluler biasa, namun itu hanyalah pilihan relatif dikala orang yang dituju Whatsappnya sedang tidak aktif. Pengguna SMS beralih ke whatsapp dengan beberapa pertimbangan karena mahal biaya yang dikeluarkan dan kurangnya fitur-fitur seperti pengiriman gambar dan pesan suara,” (Rezza,2023).*

Dapat ditarik inti dari pernyataan informan bahwa yang melatarbelakangi pemilihan whatsapp sebagai media komunikasi dengan orang tua dan anak, diantaranya karena whatsapp ini populer dan banyak digunakan oleh orang. Sebagian informan juga tidak memiliki aplikasi lain untuk berkomunikasi dengan orang tuanya. Dengan keterbatasan pengetahuan orang tua pada penggunaan telepon genggam, whatsapp ini merupakan sarana yang paling mudah bagi orang tua dalam melakukan interaksi. Faktor kenyamanan dan aksesibilitas dari whatsapp juga yang menunjang para pengguna menjadikan media utama sebagai komunikasi, diantara fitur privasi end to end, reaksi emoji, foto sekali lihat, fitur panggilan dan lainnya. Hal lainnya yang melatarbelakangi adalah karena biaya pengeluarannya yang cukup hemat jika dibandingkan dengan zaman dahulu komunikasi dengan panggilan seluler dan Short Message Service (SMS) yang menguras pulsa cukup banyak. Dengan fitur SMS dulu kita kesulitan mengirim foto dan pesan suara sehingga membuat orang beralih dari SMS ke media whatsapp. Whatsapp juga sangat membantu terhubungnya antar keluarga atau remaja dan orang dewasa.

### **Pengalaman Pengguna WhatsApp saat Komunikasi di WhatsApp antara Orang Tua dan anak.**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, WhatsApp atau WA ini membuat informan 1 menjadi lebih dekat dengan orang tua, karena jika bertemu secara langsung Ia merasa canggung dan tidak terlalu dekat hubungannya dengan orang tua yang tebiasa jauh ini. Namun sejauh ini pengalaman yang dialami cukup baik karena bisa mengekspresikan

pesan dengan emoji, stiker dan pesan suara baik itu ke sesama teman ataupun ke keluarga. Ia merasa komunikasinya dengan orang tua tidak akan berjalan lancar jika tidak ada whatsapp. Namun, Ia menyadari akan adanya salah paham dan salah pengertian pesan yang biasanya menjadi konflik saat komunikasi di whatsapp dengan orang tua dan mencoba menghadapinya dengan melakukan panggilan telepon (Regita,2023). Adapun pendapat informan 5 (Rezza) mengenai pengalaman komunikasi di whatsapp.

*“Sejauh ini komunikasi di WA merupakan sebuah keharusan, mayoritas masyarakat Indonesiapun kurang lebih 95% menggunakan WA sebagai salah satu media komunikasi dan menurut saya WA sudah memberikan apa yang diperlukan. Di sisi lain memang mempermudah komunikasi jika tak memungkinkan secara langsung, tentu ini sudah menjadi kemajuan interaksi satu sama lain secara cepat karena tidak harus menunggu surat kabar yang dikirim melalui pos sehari-hari,”*

Berdasarkan pengalaman informan dalam komunikasi melalui whatsapp, peneliti dapat menarik hasil berdasarkan hasil wawancara bahwa pengalaman para informan sangat beragam dan mereka menyadari whatsapp banyak kebermanfaatannya. Jika dari bidang pendidikan, whatsapp bermanfaat ketika pembelajaran dilakukan secara daring dan whatsapp menjadi medianya dan fitur grup sangat bermanfaat. Whatsapp menunjang komunikasi antar remaja dengan orang dewasa baik kepada orang tua ataupun dosen. Namun perlu diingat, tidak semua orang tua terfokus di whatsapp maka jika orang tua lambat saat merespon wajib untuk dimaklumi. Whatsapp juga bisa mengobati rasa rindu antara keluarga dengan fitur panggilan video. Yang sering menjadi kendala berdasarkan pengalaman pengguna yaitu ketika salah paham menafsirkan pesan, sulit mendapatkan akses internet dan cara mengatasi konflik tersebut dengan menjelaskan secara detail di panggilan telepon atau mencoba berkomunikasi secara bijak agar masing-masing bisa saling menerima isi pesan.

### **Makna Komunikasi di Media Sosial WhatsApp antara Orang Tua dan Anak.**

Pada tahap ini, peneliti berusaha mengetahui bagaimana informan memaknai komunikasi melalui media sosial WhatsApp, baik memaknai proses komunikasinya ataupun memaknai isi pesannya. Bagaimana kegiatan komunikasi dan komunikator menggunakan media sosial WhatsApp (WA). Pemaknaan mengenai komunikasi di media whatsapp diungkapkan oleh pelaku komunikasi yaitu para informan. Pemaknaan mengenai media ini tergantung bagaimana kebutuhan dan kebiasaan seseorang, sehingga mungkin ada perbedaan dan persamaan pendapat dari para informan. Adapun pernyataan informan 1 (Regita) selaku remaja dan Siswa SMAN 3 Garut.

*Regita merupakan informan yang masih remaja dan salah satu siswa SMAN 3 Garut yang berada di Cibatu. Regita merupakan anak yang jauh dari orang tua, Ia bersekolah di Garut tanpa tinggal bersama kedua orang tuanya. Dengan orang tua yang berada di Bandung, tentu saja sebagai anak Regita tetap membutuhkan komunikasi, salah satu media yang Ia gunakan adalah WhatsApp. Regita hanya memaknai whatsapp itu sebagai media bertukar kabar dengan orang tuanya atau teman sekolahnya. Cara Ia memaknai pesan yang dikirim orang tua dengan membacanya dan memahaminya sebelum dibalas. Regita juga memaknai jika pesan menunjukkan tanda dibaca saja atau centang dua biru berarti itu menunjukkan percakapan telah berakhir (Regita, 2023).*

Pernyataan informan 1 didukung oleh informan 2 (Euis Kartini) Mahasiswa IPI Fakultas Matematika.

*“Komunikasi bersama orang tua ini menurut saya sangat berarti, dengan adanya WA memudahkan saya dan orang tua saling bertukar kabar dan kegiatan sehari-hari,”*

Euis memaknai komunikasi di whatsapp bersama orang tua itu sangat berarti, menurutnya WhatsApp merupakan sarana bertukar kabar satu sama lain, namun Euis cukup jarang berkomunikasi di WA dengan orang tua karena latar belakang kesibukannya sebagai mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah di IPI Garut. Namun tetap saja, sebagai anak Ia sesekali selalu menyempatkan berkabar melalui whatsapp. Sama dengan yang disampaikan dengan informan 2 bahwa memaknai pesan atau teks yang diterima memerlukan pemahaman terlebih dahulu dari kita (Euis, 2023).

Berbeda halnya dengan pernyataan dari informan 3 (Siti Sarah Salasabila) Mahasiswa Fkominfo Universitas Garut.

*Menurut Sarah, komunikasi di whatsapp dengan orang tua saat jarak jauh ini cukup bermanfaat dan tidak terlalu membosankan, karena isi chat yang sarah lakukan bersama orang tua cukup variatif tidak hanya saling menanyakan keadaan dan kabar saja. Isi pesan Sarah dengan orang tuanya seperti komunikasi sehari-hari di rumah tapi via WA, biasanya orang tua Sarah menambah topik komunikasi dengan menanyakan suatu hal yang mereka tidak tahu dan butuh bantuan Sarah. Biasanya orang tua Sarah memperlihatkan dan mengirim video juga foto tempat yang ingin mereka tuju untuk tanya detailnya kepada Sarah. Selain itu, karena orang tua sarah kurang mengerti menggunakan handphone, kadang meminta tolong untuk belanja sesuatu lewat online atau cek ketersediaan barang di e-commerce (Siti, 2023).*

Pernyataan informan 1 dan 2 didukung oleh pernyataan informan 4 (Yudi Permana) selaku orang tua yang menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi dengan keluarga dan anaknya memaknai jika dengan whatsapp ia bisa berkomunikasi dua arah baik dengan istri atau anaknya. Dengan kekurangan faktor usia, Bapak Yudi selalu teliti dalam membaca pesan pengirim atau Ia hendak mengirim, karena ia terkadang tidak mengerti dan sulit memaknai pesan yang dikirim anaknya jika ditulis dengan singkatan.

Adapun pernyataan informan 5 (Reza Durrachman) selaku Admin Marketing Supermarket Hy&Go.

*Reza menuturkan bahwa Komunikasi merupakan hal fundamental dalam bersosial, dimulai dari surat menyurat hingga zaman sekarang menggunakan basis media online. Berkomunikasi dengan orang tua via WA baginya salah satu cara yang efektif untuk saling bertegur sapa atau menanyakan kabar saat terhalang oleh jarak, namun ada juga hal yang sebenarnya perlu disampaikan secara langsung dalam kondisi tertentu, dan itulah salah satu keterbatasan ketika berkomunikasi via WA jadi kita tidak tahu ekspresi dan ungkapan sebenarnya yang disampaikan (Reza, 2023).*

Pada penelitian mengenai pemaknaan pengguna WhatsApp sebagai media komunikasi bersama orang tua, remaja dan anak, peneliti menemukan bahwa WhatsApp dimaknai sebagai sarana pertukaran kabar antar komunikator dan komunikan yaitu antar orang tua dan remaja atau anaknya, terlebih mereka yang berjarak jauh dengan masing-masing anggota kerluarganya. WhatsApp memiliki kebermanfaatannya bagi para penggunanya yakni mempermudah saling memberi informasi dan beragam topik yang dibicarakan karena kebanyakan pada zaman sekarang orang tua bisa menggunakan

WhatsApp. Selain itu, pengguna juga mencoba mendefinisikan atau menafsirkan pesan dari pengirim dengan membaca dan memahaminya sebelum membalas, dan bagi orang tua yang sulit adalah memahami pesan yang penulisan katanya disingkat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti akan melakukan analisis dan sintesis berdasarkan informan mengenai pemaknaan dan pendefinisian komunikasi remaja dan orang tua di media sosial whatsapp. Usup Supriatna S.Kom.I.,M.Pd selaku S1 lulusan Ilmu Komunikasi dan Dosen STAI menyatakan bahwa :

*“Menurut saya, komunikasi via whatsapp memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan contohnya umur. Memang penggunaan WA sebagai media komunikasi sudah menjadi inovasi baru, namun tentu penggunaannya juga harus bijak. Saya contohkan kasus pengguna whatsapp baik itu antara saya dan anak atau saya dengan remaja atau mahasiswa yang relevan dengan profesi saya. Sering kali ditemukan bahasa yang kurang benar baik itu pengetikan atau pemilihan katanya, maka disini menurut saya whatsapp itu tidak hanya sekedar komunikasi antara orang tua dan remaja. Alangkah baiknya orang tua berperan dalam membimbing anaknya dalam penggunaan whatsapp,”*(Supriatna, 2023).

Pernyataan yang disampaikan oleh narasumber 2 Lina Syerliana M.Pd mengenai tanggapannya bahwa media sosial whatsapp dapat memperkuat atau merusak hubungan antara remaja dan orang tua karena tidak mudah memahami informasi yang disampaikan lewat tulisan atau teks, dengan salah menetik tanda baca saya bisa menimbulkan konflik, tidak hanya salah tanda baca, salah pengiriman emoji dan stiker juga sangat berpengaruh. Maka perlunya berhati-hati dalam menggunakan whatsapp sebagai media komunikasi apalagi dengan profesi yang sering komunikasi dengan orang lain jika kurang teliti bisa saja menurunkan citra diri sendiri. Namun dengan itu jangan jadikan whatsapp sebagai tantangan karena whatsapp merupakan penyambung komunikasi yang tidak bisa dilakukan secara langsung. Jika terdapat pesan yang kurang dipahami maka lakukanlah penjelasan melalui pesan suara atau panggilan. Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber, peneliti menarik hasil bahwa untuk menciptakan dan membangun komunikasi yang baik dan efektif adalah dengan penggunaan whatsapp yang sewajarnya, tidak banyak meneruskan pesan atau *forward* pesan yang tidak bermanfaat, jangan terlalu banyak bertele-tele untuk mencapai penyampaian pesan, sampaikan dengan santai dan jelas. Selain itu hal yang dapat dicoba adalah dengan membuat obrolan grup dimana kita bisa berbagi informasi penting dari beberapa pengguna.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi di whatsapp antara remaja dan orang tua yaitu menjadi sarana penting. Dengan beberapa fitur whatsapp yang mudah juga mendukung komunikasi meskipun jarak jauh, diantaranya pengiriman foto dan video, pesan suara, panggilan telepon dan video. Komunikasi melalui whatsapp juga dapat mempengaruhi hubungan antara remaja dengan orang tua, dengan faktor kemudahannya atau dengan kendalanya. Perbedaan gaya dilihat dari remaja yang sering menggunakan emoji atau stiker dibanding orang tua. Motif yang melatar belakangi pemilihan whatsapp sebagai media komunikasi antara remaja dan orang tua adalah karena whatsapp menjadi media populer dalam interaksi. Selain itu pengeluaran biaya yang murah juga menjadi pertimbangan para pengguna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, D., & Alfando, J. (2022). Penggunaan Aplikasi “Whatsapp” Sebagai Media Komunikasi Keluarga ( Studi Kasus Pada Mahasiswa Asrama Paser Di Kota Samarinda ). *Ilmu Komunikasi*, 10(2), 140–151.
- Astuti, L., Dyah, ), Intan, N., Ilmu, P., Fakultas, K., Sosial, I., Universitas, E., Samban, R., & Utara, B. (2022). Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak Melalui Whatsapp Dalam Menjaga Keharmonisan Keluarga Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Ratu Samban Long Distance Communication Patterns Between Parents And Children Through Whatsapp In Maintaining F. *Science Journal*, 20(2), 97–102.
- Dwi, K. M. (2020). Whatsaapp Sebagai Media Komunikasi Guru-Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Mandiri Dan Jujur Pada Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Internasional Kolokium 2020*, 31–39.
- Efendi, A., Astuti, P. I., & Rahayu, N. T. (2017). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Baru Terhadap Pola Interaksi Sosial Anak Di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(2), 12–24. <https://doi.org/10.23917/Humaniora.V18i2.5188>
- Fitriawardhani, T. (2017). Pemanfaatan Social Media Sebagai Sarana Komunikasi Social Media Utilization As A Family Communication. *Jurnal Cakrawala*, 11(2), 181–194.
- Hamzah, A. (2020). *Metode Penelitian Fenomenologi: Kajian Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan*. Penerbit Literasi Nusantara.
- Irham, Tarifu, L., & Joko. (2018). Pola Komunikasi Anak Melalui Media Sosial Whatsapp Dengan Orang Tua Di Perantauan (Studi Di Desa Lailangga Kecamatan Wadaga Kabupaten Muna Barat). *Jurnal Komunikasi Uho*, 3(2), 1–32. <https://doi.org/10.52423/Jikuho.V3i2.5093>
- Jusmawati. (2017). Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak (Studi Kualitatif Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Yang Berasal Dari Kabupaten Kolaka Utara). In *Journal Of Chemical Informa* (Vol. 21, Issue 2). <https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/governance-notebook-2.6-smoke.pdf>
- Lubis, M. S. I. (2020). Efek Pesan Wa (Whatsapp) Terhadap Interaksi Sosial Keluarga Mahasiswa Perantau Universitas Dharmawangsa. *Network Media*, 3(2), 50–58. <https://doi.org/10.46576/Jnm.V3i2.848>
- Marlina, M. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Intensitas Hubungan Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Dini. *Komunikasiana: Journal Of Communication Studies*, 1(1), 38–47. <https://doi.org/10.24014/Kjcs.V1i1.6288>
- Permatasari, M. A., & Endah. (2017). Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2013. In *Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Angkatan 2013*. [http://repository.radenintan.ac.id/1393/1/Skripsi\\_Permatasari.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1393/1/Skripsi_Permatasari.pdf)

- Pramiyanti, A., Putri, I. P., & Nureni, R. (2014). Motif Remaja Dalam Menggunakan Media Baru (Studi Pada Remaja Di Daerah Sub-Urban Kota Bandung). *Komuniti, Vi(2)*, 95–103. <https://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/2783>
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, *1*, 71–82. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i1.102>
- Subiyantoro, E. (2013). *Simulasi Digital Jilid 1*. Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik & Tenaga Kependidikan, 2013.
- Sulaiman, A. I. (2011). Konstruksi Makna Dampak Media Internet Penggunaan Media Internet Oleh Pelajar Di Kota Purwokerto Kabupaten Banyumas. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, *14(1)*, 53–62. <https://doi.org/10.20422/jpk.v14i1.168>
- Tri Ayu Wibisono, A., Gusti Agung Alit Suryawati, I., Dewa Ayu Sugiatica Joni, I., & Damasemil, C. (2021). *Pengaruh Penggunaan Emoji Whatsapp Terhadap Kepuasan Remaja Kota Denpasar Dalam Menyampaikan Pesan*. *3(2)*, 1–12.